



Edupreneurs Parent Class TK Pembina Subah: Pemberdayaan Orangtua dalam Ekosistem Sekolah

Franita Dian Asmara

TK Negeri Pembina Subah Jalan Liyangan 30 ,Subah, Kabupaten Batang

Abstract

Received : 20 Jan 2023

Revised : 27 Jan 2023

Accepted : 10 Feb 2023

Edupreneurship is a combination of the words education (education) and entrepreneurship (entrepreneurship). Edupreneurship wants to place entrepreneurial concepts and attitudes in the world of education. In learning activities, Pembina Subah State Kindergarten has implemented the Pancasila Student Profile program, the dimension being carried out is the dimension of global diversity. This activity has the aim of introducing students to local cultivation products, namely salted eggs. So that parents feel more connected, involved, and focused on their child's development.

Keywords: edupreneurship, salted egg, parenting

(*) Corresponding Author: fdianasmara1983@gmail.com

How to Cite: Asmara, F.D. (2023). Edupreneurs Parent Class TK Pembina Subah: Pemberdayaan Orang Tua dalam Ekosistem Sekolah. *Pena Edukasia*, 1 (2): 155-160.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam beberapa tahun terakhir pemerintah melalui Mendikbud Ristek sedang gencar-gencarnya menggalakan program Merdeka belajar, yang didalamnya ada program Profil Pelajar Pancasila. Adapaun Dimensinya ada 6, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Dalam kegiatan pembelajaran, TK Negeri Pembina Subah sudah menjalankan program Profil Pelajar Pancasila, dimensi yang dilakukan adalah dimensi Berkebinekaan global. Berkebinekaan global mempunyai elemen: mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebinekaan.

Telur asin adalah istilah umum untuk masakan berbahan dasar telur yang diawetkan dengan cara diasinkan (diberi garam terlebih dahulu untuk menonaktifkan enzim perombak). Kebanyakan yang diawetkan/diasinkan adalah telur itik/bebek, meski tidak menutup kemungkinan untuk telur-telur yang lain. Di Indonesia terutama di Jawa telur asin ini biasanya diproduksi dari telur bebek pelari (Wikipedia, Telur Asin). Telur asin ini cocok sekali sebagai bekal perjalanan karena praktis, mudah dibawa, bisa dimakan dengan nasi atau tanpa nasi.

TK Negeri Pembina Subah terletak di desa Liyangan jalan Semangka NO 30 Subah Kabupaten Batang Jawa Tengah. Dimana kebanyakan penduduk berprofesi sebagai, petani, pedagang, peternak, nelayan, buruh dan pegawai. Untuk semester ini TK Negeri Pembina Subah akan melaksanakan kegiatan "Parenting". Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mengenalkan peserta didik tentang hasil budidaya lokal yaitu telur asin dari telur bebek. Selain itu untuk menjalin hubungan yang baik dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Salah satunya menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik mulai dini.

Jiwa kewirausahaan perlu dikembangkan dan dipupuk semenjak dini, Sedangkan menurut Suryana (2003) jiwa seorang wirausaha bercirikan sikap sebagai berikut: (1) percaya diri pada keyakinan serta optimis, (2) berorientasi pada tugas, hasil dan prestasi, (3) mempunyai tekad kuat, energik dan selalu berinisiatif, (4) suka pada tantangan dan pengambil resiko, serta (5) mempunyai visi dan misi yang kuat.



Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan anak. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antara keduanya. Komunikasi tersebut bisa berlangsung dalam satu arah ataupun dua arah. Komunikasi satu arah terjadi saat guru memberikan informasi kepada orang tua tentang peristiwa, kegiatan, atau kemajuan yang dicapai anak. Sedangkan komunikasi dua arah terjadi jika ada dialog interaktif antara guru dan orang tua. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan sikap saling percaya antara orang tua dan guru. Adanya sikap saling mempercayai, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi antara orang tua dan guru, akan membuat anak merasa memiliki kebebasan berkreaitivitas guna pengembangan potensi dirinya, sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan mencapai keberhasilan dalam belajar (Pusitaningtyas, 2016). Dengan latar belakang masalah tersebut di atas dalam penulisan ini penulis mengangkat rumusan masalah di antaranya: (1) bagaimanakah pelaksanaan program pemberdayaan orang tua dalam ekosistem sekolah melalui pembuatan telur asin? dan (2) bagaimanakah hasil dan evaluasi program pemberdayaan orang tua dalam ekosistem sekolah melalui pembuatan telur asin?

METODE

Metode penulisan ini menggunakan kaidah study kepustakaan dan study eksplorasi berdasarkan program TK Negeri Pembina Subah. Study kepustakaan digunakan untuk menggali landasan teoritik terkait fokus penulisan *Edupreneurs Parent Class* melalui pembuatan telur asin. Edupreneurship adalah merupakan gabungan dari kata *education* (pendidikan) dan *entrepreneurship* (kewirausahaan). Edupreneurship ingin menempatkan konsep-konsep dan sikap kewirausahaan dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang sering dipahami sebagai proses pendewasaan diri dipadukan dengan entrepreneur yang dalam bahasa Prancis berarti petualang, pengambil resiko, dan pengusaha. "Entrepreneur lebih dari sekedar pengusaha karena harus ada nilai lebih dan sesuatu yang beda (Ulya). Karakter seperti gigih, ulet, optimis, pantang menyerah, tekun, tahan banting, berani ambil resiko dan sejenisnya adalah sejumlah karakter yang biasa dan mesti dimiliki. Pada intinya dimaknai sebagai karakter yang mampu membuat karya yang bermanfaat bagi umat manusia. Maka demikian pula dengan edupreneurship yang merupakan karakter kewirausahaan bagi kemasalahatan manusia melalui hasil-hasil pendidikan (Musnandar).

Study eksplorasi dilakukan dengan menggali informasi lingkungan sekolah yang terlihat, pada pelaksanaan program parenting ini di TK Negeri Pembina Subah sejak 2022. Pelaksanaan program pembuatan telur asin dimulai dengan perancangan program yang melibatkan lembaga bersama orangtua dan anak. Waktu pelaksanaan kegiatan ini semester ganjil. Dalam study eksplorasi juga dilakukan wawancara dengan nara sumber yang kebetulan merupakan orangtua siswa TK Negeri Pembina Subah, dengan dibantu para guru.

Cara membuat telur asin dengan batu bata (atau abu gosok)

Bahan:

1. 1 buah ember ,1 liter air ,500 gr garam
2. 12 butir telur bebek ,4 buah batu bata(hancurkan hingga benar-benar lembut).

Cara membuat:

1. Rendam telur dalam air selama 2 menit. Jika ada telur yang mengapung, buang saja, karena telur tidak bagus.
2. Kemudian bersihkan telur hingga bersih. Hati-hati saat membersihkannya agar kulit telur tidak pecah atau retak.
3. Anda bisa memilih untuk mengampasnya atau tidak. Cara ini dilakukan agar garam dapat lebih mudah meresap karena pori-pori telur terbuka. Keringkan telur.
4. Campurkan remukan bata yang sudah benar-benar halus dengan air. Aduk rata. Jangan sampai encer. Bentuk hingga seperti pasta.



5. Masukkan garam. Aduk lagi. Anda bisa mengaduknya menggunakan tangan atau spatula.
6. Lumuri telur dengan tanah sampai menggumpal seperti tanah liat atau batu. Kira-kira hingga ketebalan mencapai 3 cm.
7. Masukkan dalam ember satu per satu.
8. Taburi lagi telur yang sudah dilumuri tanah dengan batu bata lagi secukupnya.
9. Diamkan selama 14 hari.
10. Setelah proses selesai. Rebus telur dengan api kecil. Jangan sampai air mendidih agar tidak merusak telur. Rebus selama 1 jam.
11. Bisa juga dengan cara dikukus dengan waktu yang sama.
12. Telur asin siap disajikan.
13. Cara membuat telur asin menggunakan batu bata bisa Anda ganti dengan menggunakan abu gosok. Hanya perlu mengganti batu bata dengan abu gosok. Cara membuatnya sama saja.
14. Jika Anda ingin rasa yang lain, Anda cukup mengganti cara akhir, bukan dengan dikukus, namun dipanggang atau menggunakan cara membuat telur asin asap yaitu dengan cara mengasapi telur hingga matang.



Gambar 1. Desain Program Parenting Kelas



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan telur asin merupakan salah satu bentuk pengawetan telur yang dapat ditemukan di beberapa negara, misalnya Indonesia, Cina dan Taiwan. Keuntungan dari proses pengasinan disamping pengawetan adalah meningkatkan cita rasa, yaitu masir atau berpasir yang didapatkan dari kuning telur. Telur yang biasa digunakan untuk pembuatan telur asin adalah telur itik. Hal ini adalah karena telur itik mempunyai kadar lemak yang lebih tinggi dibandingkan dengan telur ayam. Menurut Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI (1979) kadar lemak kuning telur itik adalah 35%, sedangkan kadar lemak kuning telur ayam adalah 31.9%. Umumnya lama proses pengasinan yang dilakukan dalam pembuatan telur asin adalah 14 hari. Cara ini didapat dari pengalaman. Pendahulu yang telah turun-temurun membuat telur asin dengan lama pemeraman 14 hari.

Perencanaan Anak

1. Menyusun bahan dan alat pembuatan telur asin dengan bantuan guru.
2. Orang tua membantu menyediakan alat dan bahan untuk Pembuatan Telur Asin.
3. Membuat rancangan langkah-langkah pembuatan telur asin.

Pelaksanaan

1. Orangtua membantu proses menumbuk batu bata, membersihkan telur, mencampur batu bata yang sudah hancur dengan garam.
2. Peserta didik membantu mencuci telur itik dan membungkus telur itik/bebek dengan adonan yang telah dibuat yakni air, batu bata bubuk dan garam, diselimutkan ke seluruh telur itik.
3. Anak-anak dikenalkan kearifan lokal melalui pembuatan telur asin dari awal hingga akhir.
4. Mengenalkan produk melalui cara pembuatan telur asin secara langsung.
5. Mengenal uang melalui jual beli telur asin.
6. Memahami konsep numerik awal terkait membilang harga melalui jumlah telur asin dan harga jualnya.
7. Memahami keaksaraan awal melalui nama bahan dan alat pembuatan telur asin.
8. Guru dan murid membantu menjual melalui media sosial.
9. Orang tua saling mengenal baik kepada anak maupun guru.

Pengawasan

1. Kepala Sekolah: pelaksanaan kegiatan pembuatan telur asin perlu melibatkan seluruh warga sekolah, menjual melalui medial sosial Sekolah.
2. Guru: anak sangat antusias dalam kegiatan ini. Untuk kedepannya dengan tema yang berbeda.
3. Orangtua: Kegiatan seperti ini, dengan melibatkan orangtua perlu dilakukan secara periodik setiap 2 bulan sekali.

Keberlanjutan

1. Pelaksanaan kembali tema kewirausahaan yaitu pembuatan tape dari singkong dan tape dari beras ketan di tahun berikutnya.
2. Pemilihan sub elemen yang berbeda dan lebih kompleks dari tema Kewirausahaan, misal dengan mulai membeli bahan dari pasar sampai menjualnya.

Melansir situs Wilder, pada tahun 2016 telah dilakukan penelitian terkait kelas parenting bagi orangtua. Hasilnya, ada beberapa manfaat kelas parenting di antaranya berikut ini.

1. Meningkatkan kompetensi orangtua Sekolah parenting mampu meningkatkan rasa percaya diri, kompetensi, serta kepuasan orangtua. Hal ini juga dapat menghasilkan perubahan positif dalam sikap orangtua tentang pengasuhan seorang anak.
2. Praktik pola asuh yang positif Mengikuti sekolah parenting bisa membantu mempraktikkan pengasuhan yang positif. Misalnya, menggunakan bahasa yang positif kepada anak dan disiplin terhadap setiap rencana. Manfaat lainnya, bisa meningkatkan pengetahuan orangtua tentang perkembangan anak dan cara berkomunikasi dengan anak yang tepat.
3. Menambah koneksi Dengan mengikuti sekolah parenting, Anda akan memperoleh koneksi atau bisa bersosialisasi dengan orangtua lainnya.



4. Anda dapat menggunakan kesempatan ini untuk bertukar ilmu seputar pola asuh anak dan memberi dukungan karena adanya kedekatan emosional.
5. Hal tersebut akan memberi lebih banyak dampak positif tentang cara mengasuh anak secara keseluruhan.
6. Memperbaiki perilaku anak Anak-anak dari orangtua yang mengikuti sekolah parenting sering kali menunjukkan peningkatan perilaku yang lebih baik. Misalnya, memiliki rasa empati yang tinggi, suka berbagi, dan membantu orang lain. Sejalan dengan hal tersebut, perilaku yang terpengaruh dari lingkungan luar pun dapat menurun, seperti agresi (kemungkinan untuk menyakiti orang lain), kenakalan, dan hiperaktif.
7. Meningkatkan interaksi orangtua dan anak Berpartisipasi dalam sekolah parenting akan membantu meningkatkan keterampilan komunikasi antara orangtua dan anak. Alhasil, orangtua akan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap anak, begitu pula sebaliknya.
8. Menjaga kesehatan mental Anda mungkin akan merasakan adanya perubahan dalam segi kesehatan mental saat mengikut sekolah parenting. Hal itu ditunjukkan dengan adanya penurunan depresi, kecemasan, marah, gugup, hingga stres.
9. Mengurangi penggunaan hukuman fisik pada anak Manfaat mengikut sekolah parenting, yakni dapat membantu orangtua untuk mencegah penggunaan hukuman fisik pada anak. Kelas ini juga mengubah pola pikir orangtua mengenai harapannya kepada anak.



Gambar 2. Menyiapkan Alat dan Bahan



Gambar 3. Pelaksanaan Pembuatan Telur Asin



PENUTUP

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan orangtua/wali murid dengan parenting kelas sangat penting karena mempengaruhi jiwa kewirausahaan anak. Sejak usia dini mereka perlu ditanamkan karakter seperti : gigih, ulet, optimis, pantang menyerah, tekun, tahan banting, berani ambil resiko. Untuk itu tidak hanya peran guru di sekolah tetapi peran orang tua/wali murid di rumah juga sangat diperlukan dalam menumbuhkan dan mengembangkan jiwa edupreneurship . Sehingga kelak di masa depan mereka sudah siap dalam menjalani atau menghadapi tantangan dan hambatan didalam kehidupan mereka.

Dengan adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dengan wali murid/orang tua maka anak didik akan mudah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembuatan telur asin antara guru, dengan walimurid serta peserta didik, merupakan bentuk pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global. Berkebinekaan golabal mempunyai elemen : mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebinekaan

Tujuan dari kelas parenting adalah untuk membantu orangtua merasa lebih terhubung, terlibat, dan fokus pada perkembangan anak mereka. Evaluasi untuk perbaikan di kemudian hari harus diperhatikan dan dicatat, sebagai bahan pertimbangan kegiatan /program kedepannya. Saran untuk seluruh warga sekolah agar terlibat dalam kegiatan parenting dalam kegiatan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

<https://helohehat.com/parenting/bayi/bayi-1-tahun-pertama/ortu-ikut-kelas-parenting/>

Lesmayati, S. & Rohaeni, E.S. (2014). Pengaruh Lama Pemeraman Telur Asin Terhadap Tingkat Kesukaan Konsumen. *Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi"*.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

Sofiyah, K. D., & Nugraha, H. S. (2016). Pengaruh Kewirausahaan, Pelatihan Usaha dan Jaringan Kerjasama Kelembagaan Terhadap Kinerja Unit Usaha pada Sentra Ikm Telur Asin (Studi Kasus Pada Sentra Ikm Telur Asin di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(3), 247-255. <https://doi.org/10.14710/jiab.2016.12281>

Yudiono, U. et al. (2021). Pengenalan Jiwa Wirausaha Dan Manajemen Produksi Siswa Mts Miftahul Ulum Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin. *Logista*, 5 (1), 280-284, doi:10.25077/logista.5.1.280-284.2021.